

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT

Endang Wahyuni¹,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas²
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hamdani³,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Basuki⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: wahyuniendang512@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of industry type, firm size, firm complexity and client profitability and firm risk on audit fees. Effect of industry type on audit fees. Effect of firm size on audit fees. Data collection uses a purposive sampling method for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021. A total of 39 companies were sampled in this study. Research shows that the type of industry, company size, company complexity and client profitability jointly affect audit fees for types of high profile and low profile industries and do not affect the level of audit fees provided the larger the size of the company, the higher the audit fees borne by subsidiary clients. the company does not affect the low audit fees given, and companies that have high profits tend to provide high audit fees because they are prone to misstatements.

Keywords: *Audit fees; Industry Type; Company Complexity; Client Profitability; Company size, company risk.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, perusahaan kompleksitas dan profitabilitas klien dan resiko perusahaan pada biaya audit pengaruh jenis industri pada biaya audit pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit pengaruh profitabilitas klien pada biaya audit. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2021. Sebanyak 39 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas klien secara bersama-sama mempengaruhi biaya audit jenis industri high profile dan low profile tidak mempengaruhi tinggi rendahnya biaya audit yang diberikan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi biaya audit yang ditanggung oleh klien jumlahnya anak perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya audit fee yang diberikan, dan perusahaan yang memiliki tinggi laba cenderung memberikan biaya audit yang tinggi karena rentan terhadap salah saji.

Keywords: Audit fee; Jenis Industri; Kompleksitas Perusahaan; Profitabilitas Klien; Ukuran Perusahaan, resiko perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Audit merupakan proses yang sistematis, Independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk memperoleh bukti audit menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Audit sangat diperlukan bagi perusahaan untuk membantu agar tetap bertahan dan mencari tau atau mencegah kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan agar dapat segera dicegah maupun dapat diatasi. Perusahaan akan membutuhkan jasa audit laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan utama bagi perusahaan yang tercatat dipasar modal. Perusahaan Tbk diwajibkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap informasi laporan keuangan, sebagaimana yang telah dicantumkan pada peraturan OJK No. 13/POJK. 03/2017 (Huri & Syofyan, 2019)

Laporan Keuangan menurut (Huri & Syofyan, 2019) ditujukan untuk memberikan informasi kepada penggunanya terutama para pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Ketika manajemen perusahaan memiliki akses terhadap informasi keuangan perusahaan, mereka cenderung melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik kepada stakeholders yang tertarik untuk mengetahui pertumbuhan dan keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memiliki kualitas yang baik. Untuk mengukur kualitas sebuah laporan keuangan bukanlah suatu hal yang mudah, sehingga para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Potensi terjadinya konflik antara pemilik perusahaan (stakeholders) dengan manajemen (agent) mengenai penyajian laporan keuangan sering terjadi, perusahaan tidak memiliki kepercayaan penuh kepadamanajemen mengenai keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi inilah yang membuat perusahaan harus menggunakan jasa auditor eksternal untuk menjalankan fungsi audit atas laporan keuangan perusahaan dan untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan akurat dan juga sesuai dengan prinsip akuntansi, dengan adanya audit yang dilakukan oleh auditor diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Audit Fee merupakan sejumlah biaya atau bayaran yang diberikan kepada kantor akuntan publik atas hasil kegiatan pemeriksaan audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh audit eksternal. Menurut Gammal (2012) fee audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit, Penentuan fee audit didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan audi berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf dan jenis auditnya. perusahaan yang menggunakan jasa audit untuk mengaudit laporan keuangannya akan menimbulkan adanya biaya atas jasa audit laporan keuangan yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk jasa auditor disebut dengan audit fee. Setelah auditor menyelesaikan tugasnya dalam proses pengauditan laporan keuangan, perusahaan (auditee) wajib memberikan fee dengan imbalan yang wajar atas jasa yang telah diberikan oleh auditor (Huri & Syofyan,2019). Sebelum melaksanakan proses audit, auditor harus menegosiasikan audit fee yang disepakati bersama. Hal ini berdampak kepada independensi seorang auditor. Perusahaan auditee cenderung ingin membayar sedikit mungkin, sedangkan auditor seringkali menganggap biaya tersebut tidak mencukupi untuk menutupi biaya yang terjadi. Pemahaman menyeluruh mengenai proses penetapan audit fee sangat penting bagi perusahaan dan auditor dalam menentukan audit fee yang optimal. Biaya yang dibayarkan oleh perusahaan (auditee) kepada akuntan publik dapat menyebabkan berbagai masalah. Menurut ICAEW (2005) menyatakan bahwa hubungan antara auditor yang bertindak sebagai agent

II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan Teori keagenan (agency theory) diperkenalkan untuk pertama kalinya (Sibuea & Arfianti, 2021) , hubungan agensi muncul karena adanya hubungan Audit p-ISSN : 2089-7219 e-ISSN : 2477-4782 129 Vol. 10 No. 2 Agustus 2021 kontraktual antara principal dan agent untuk melakukan suatu jasa dimana principals memberikan wewenang secara delegasi kepada agent dalam mengambil keputusan terbaik untuk principals.

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dengan agen , yang dimaksud prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari prinsipal, dan yang dimaksud agen adalah pihak yang menerima tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan oleh prinsipal, hubungan ini dapat lebih dari satu prinsipal untuk memberikan tugas kepada agen yang

akan mengerjakan tugas yang diberikan (Literat & Indonesia, 2020).

Principal merupakan pemilik perusahaan dan agent merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Teori agensi didasari oleh tiga asumsi utama kodrat manusia yaitu pertama, bahwa pada umumnya manusia lebih mementingkan diri sendiri (self interest); kedua, bahwa kemampuan berfikir manusia memiliki keterbatasan dalam hal persepsi masa depan (bounded rationality) dan ketiga, bahwa manusia lebih mengutamakan keuntungan dan menghindari risiko (risk averse) Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independensi auditor yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent).

1.1 Pengertian Audit

Menurut (Rahardi et al., 2021) “yang Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

1.2 Eksternal Audit

Eksternal Auditor adalah sebuah Profesi auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan dari perusahaan, Pemerintah, individu, atau organisasi lainnya dalam aturan dan hukum yang berlaku. Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat yang dapat digolongkan menjadi tiga kelompok : jasa assurance, jasa atesasi, dan jasa non (Aryani, 2011) assurance

1.3 Fee Audit

Audit fee merupakan jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan auditee (Suhantiar, 2014). Sesuai dengan peraturan IAPI (Institut Akuntan Pubik Indonesia) No. 2 Tahun 2016 tentang penentuan jasa audit laporan keuangan. Sampai sekarang, walaupun penetapan audit fee telah ditentukan berdasarkan peraturan IAPI No. 2 Tahun 2016 yaitu hasil perhitungan jumlah jam kerja yang dibutuhkan dikalikan dengan besarnya nilai imbalan jasa audit per jam, namun realitanya audit fee di lapangan sering kali terjadi negosiasi (Taufiqah Julia Wardani et al., 2022)

1.4 Kompleksitas Perusahaan

(Cristansy & Ardiati, 2018) juga menjelaskan bahwasannya kompleksitas perusahaan juga

bagian dari pertimbangan auditor sebelum melaksanakan pemeriksaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit, karena auditing yang akan dilakukan oleh auditor akan lebih banyak dan lebih rumit sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu biaya yang akan dibebankan kepada klien akan menjadi lebih tinggi (Hafiza, 2017).

1.5 Jenis Industri

Menurut (suwardika dan mustanda, 2017) jenis industri berarti suatu kegiatan usaha atau kegiatan perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dan diperjualbelikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan suatu perusahaan.

1.6 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini berhubungan langsung dengan 23 nilai yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Ahmad dan (Lucyanda & Nura'ni, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor tersendiri untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya ke sebuah perusahaan.

1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas (Literat & Indonesia, 2020). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Gahani dan Wayan; 2017). Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. dalam Rakhmawati dan Syafruddin (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, serta struktur kepemilikan yang lengkap sehingga memungkinkan praktik CSR yang luas.

1.8 Resiko Perusahaan

Resiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar

kewajibannya dengan menggunakan asset perusahaan. Risiko perusahaan digambarkan dengan rasio leverage. Leverage merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula risiko perusahaan yang akan dihadapi.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :

Kerangka Pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan, sedangkan Sektor Variabel Dependen yaitu Fee Audit yang akan dikaji di sektor perusahaan Manufaktur.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Rizka Indri dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE” Kompleksitas dalam penelitian sebelumnya dapat diukur dengan melihat dan memperhatikan jumlah anak perusahaan dan cabang perusahaan. Anak perusahaan atau cabang perusahaan bergerak dibawah naungan perusahaan induknya karena sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki perusahaan induknya (Tat & Murdiawati, 2020) Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit (fee audit) karena pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor jika berafiliasi dengan perusahaan yang lebih besar dan memiliki banyak anak perusahaan serta cabang perusahaan akan menyebabkan pekerjaan auditor yang lebih banyak dan rumit (Hasan, 2017).

H1 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit.

2. Jenis Industri Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Farisa Nurin Sabrina dengan judul “ ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT FEE “Jenis Industri menurut (Yusuf, 2021) merupakan faktor penting dalam penentuan audit fee, karena pengauditan dalam masing–masing industri memiliki keahlian yang berbeda–beda dalam menanganinya. Jenis industri manufaktur merupakan jenis industri dengan audit fee

yang tinggi, karena dalam industri ini dibutuhkan investasi modal yang besar sehingga industri ini memerlukan bantuan modal dari luar.

Selain itu industri manufaktur memiliki tekanan publik yang lebih besar, sehingga mengharuskan industri untuk mengungkapkan laporan keuangan secara rinci dan sukarela dan akan mengakibatkan audit fee yang tinggi. Hal tersebut mendukung penelitian dari Kikhia (2015) dan Urhohide & Emeni (2014) yang menyatakan bahwa jenis industri berhubungan positif dengan audit fee.

H2 : Jenis Industri berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

3. Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Audit

Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Audit Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Aulia Dewi Afdhalastin, Etna Nur Afri Yuyetta dengan judul “ ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KOMPLEKSITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE “ Berdasar pada teori agensi perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mampu lebih banyak mengutarakan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam menunjukkan performa manajer dalam perusahaan. Tingginya keuntungan menunjukkan kinerja manajemen yang bagus dalam mengendalikan aset perusahaan dan mengembangkan apa yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya kenaikan atas transaksi pendapatan dan beban. Auditor harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dan tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kehati-hatian ini memerlukan effort audit yang tinggi dan meningkatkan risiko audit (Fisabilillah et al., 2020).

Pengujian validalitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan beban kerja dan risiko yang harus ditanggung oleh auditor karena hal tersebut meningkatkan kompleksitas transaksi yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang terjadi di perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kerumitan transaksi yang terjadi.

H3 : Profitabilitas Klien berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Aldy Alviansyah Hidayat dengan judul “ PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, KOMPLEKSITAS, DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT “ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) dalam melakukan audit pada perusahaan besar, auditor dapat dipastikan membutuhkan sumber daya, tenaga staff, waktu dan prosedur audit yang intensif. Hal ini

menimbulkan pekerjaan audit yang dilakukan auditor semakin banyak dan kompleks sehingga akan berpengaruh terhadap semakin tingginya fee audit yang dikenakan pada perusahaan auditee. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

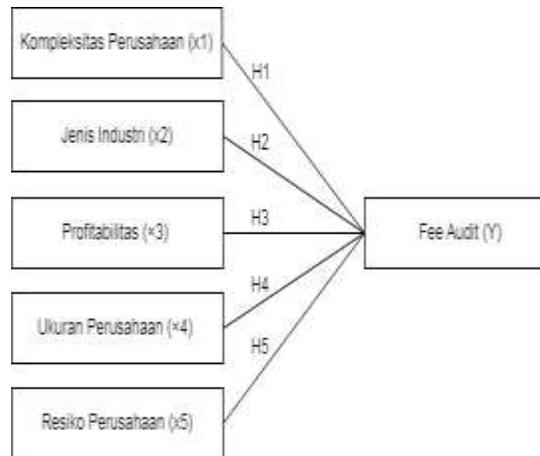
H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit

5. Pengaruh Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Rizka Indri dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE” Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asset perusahaan. Risiko perusahaan digambarkan dengan rasio leverage. Leverage merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula risiko perusahaan yang akan dihadapi. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi berkewajiban untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi syarat kreditornya (suwardika dan mustanda, 2017)

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan berusaha mencegah risiko dengan memberikan informasi yang lebih banyak kepada kreditor untuk meminimalkan adanya tuntutan dan ancaman litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan. Risiko perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan fee audit. Semakin besar risiko perusahaan maka semakin besar pula fee audit yang dibebankan oleh auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menghindari risiko tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Sanusi dan Purwanto (2017) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT



H5 : Risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit

III Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian menurut pendekatannya merupakan penelitian Expost Facto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011;28).

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021, Berdasarkan data yang yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id.

B. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variable variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit fee yang mana dinyatakan dalam besarnya professional fee. Menurut (Ramadan et al., 2019) audit fee merupakan besaran biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jasa auditor atas jasa yang telah diberikan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangannya. Variabel audit fee diukur berdasarkan besarnya biaya atau imbalan jasa audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

periode 2016-2021 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah biaya audit. Variabel audit fee dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Logaritma natural dari biaya audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan, tujuan dari penggunaan logaritma natural ini adalah untuk mengurangi selisih angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian (Pranama, 2019).

2. Variabel Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Operasional Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi didalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Fee Audit.

a. Kompleksitas Perusahaan

Anak perusahaan akan mewakili kerumitan auditor eksternal dalam mengaudit suatu perusahaan. El-Gammal (2012) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan.

b. Jenis Industri

Jenis industri manufaktur merupakan jenis industri dengan audit fee yang tinggi, karena dalam industri ini dibutuhkan investasi modal yang besar sehingga industri ini memerlukan bantuan modal dari luar. Selain itu industri manufaktur memiliki tekanan publik yang lebih besar, sehingga mengharuskan industri untuk mengungkapkan laporan keuangan secara rinci dan sukarela dan akan mengakibatkan audit fee yang tinggi.

c. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya kenaikan atas transaksi pendapatan dan beban. Auditor harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dan tidak mudah percaya terhadap

laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) dalam melakukan audit pada perusahaan besar, auditor dapat dipastikan membutuhkan sumber daya, tenaga staff, waktu dan prosedur audit yang intensif. Hal ini menimbulkan pekerjaan audit yang dilakukan auditor semakin banyak dan kompleks sehingga akan berpengaruh terhadap semakin tingginya fee audit yang dikenakan pada perusahaan audite.

e. Resiko Perusahaan.

Risiko perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan fee audit. Semakin besar risiko perusahaan maka semakin besar pula fee audit yang dibebankan oleh auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menghindari risiko tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Sanusi dan Purwanto (2017) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit.

C METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel data penelitian ini menggunakan Studi Pustaka.

a. Populasi

Menurut (Ramadan et al., 2019), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

Data dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar “PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT”. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufacture yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2021.

Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria penelitian, sebanyak 156 perusahaan-perusahaan Manufacture dari jumlah tersebut maka terpilih 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan dan Annual Report perusahaan-perusahaan Manufacture yang menjadi sample penelitian. Kemudian perlu ditambahkan dalam penelitian ini ditentukan periode pengamatan 6 tahun dari tahun 2016-2021.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang menerbitkan Laporan Keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2021	150
2	Perusahaan Manufaktur Yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama periode 2016-2021	-30
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama Periode 2016-2021	-22
4	Laporan Keuangan tahunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-28
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan data Profesional Fee	-31
6	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	39
Total Sampel yang digunakan dalam Penelitian(39 x 4)		156

Sumber : Output Eviews v.9

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar Deviasi, Maksimum, Minimum, median. Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik

Deskriptif dihitung menggunakan bantuan Eviews versi 9 Hasil analisis Deskriptif adalah sebagai Berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FEE	SUBS	INDS	ROA	SIZE	LEV
Mean	22.42096	1.952718	0.750000	0.081712	28.58120	0.117065
Median	22.16650	1.414000	1.000000	0.064500	28.42400	0.059241
Maximum	25.58900	5.000000	1.000000	0.300000	32.20000	0.723571
Minimum	19.99400	0.000000	0.000000	0.000000	25.64000	0.001124
Std. Dev.	1.228841	1.403423	0.434407	0.063739	1.298181	0.132210
Skewness	0.804007	0.545187	-1.154701	1.433826	0.814943	1.989080
Kurtosis	3.347466	2.578084	2.333333	4.954998	3.407900	7.327936
Jarque-Bera	17.59185	8.885020	37.55556	78.29537	18.34892	224.6191
Probability	0.000151	0.011766	0.000000	0.000000	0.000104	0.000000
Sum	3497.670	304.6240	117.0000	12.74700	4458.667	18.26221
Sum Sq. Dev.	234.0580	305.2872	29.25000	0.629706	261.2176	2.709337
Observations	156	156	156	156	156	156

Keterangan :

- Y : FEE AUDIT
- X1 : Kompleksitas Perusahaan
- X2 : Industri Perusahaan
- X3 : Profitabilitas Perusahaan
- X4 : Ukuran Perusahaan
- X5 : Resiko Perusahaan

Dari Hasil Analisis Deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai Berikut :

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 data.

a. Mean

Rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (winarno,2015: 3.9). Nilai mean terbesar dialami oleh variable Size yaitu sebesar 28.58120, sementara Roa memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0.081712

b. Median

Nilai tengah data (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (winarno,2015: 3.9). Nilai median terbesar dialami oleh variable size yaitu sebesar 28.42400, sementara resiko Perusahaaa memiliki nilai median terkecil yaitu sebesar 0.059241

c. Maximum

Nilai paling besar dari data (winarno,2015: 3.9). Maximum terbesar dialami oleh variable Ukuran yaitu sebesar 32.20000, sementara Roa memiliki nilai maximum terkecil yaitu sebesar 0.300000.

d. Minimum

Nilai paling Kecil dari data (winarno, 2015: 3.9). Minimum terbesar dialami oleh ukuran yaitu sebesar 25.64000, sementara SUBS dan INDS memiliki nilai minimum terkecil yaitu sebesar 0.0000000

e. Std. Dev.

Ukuran dispersi atau penyebaran data (winarno,2015: 3.9). Nilai Standar deviasi terbesar dialami oleh yaitu SUBS 1.403423 yang berarti bahwa variable memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variable-variable yang lain selama periode penelitian. Sementara variable kepemilikan manajerial mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.063739 hal ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

f. Skewness

Ukuran asimetri distribusi data sekitar mean. Skewness dari suatu distribusi simetris adalah 0. Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang disisi kiri (winarno,2015: 3.9). untuk variable Roa dan Lev memiliki nilai diatas 0 yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean tidak normal, sedangkan variable Fee, Subs, Inds, Size memiliki nilai disekitar 0 yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal.

g. Kurtois

Mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtois suatu data berdistribusi normal 3. Bila kurtois melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtois kurang dari 3, distribusi datanya datar dibandingkan dengan data berdistribusi normal (winarno,2015: 3.9). Untuk variable Roa,dan Lev memiliki nilai kurtois lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variable Fee audi Kompleksitas perusahaan, Idustri perusahaan, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

h. Jarque-Bera

Uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan

skewness dan kurtois data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji jarque-bera berdistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.

i. Probability

Menunjukkan kemungkinan nilai jarque-bera melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variable (lebih kecil $\alpha = 5\%$), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi tidak normal. Normal atau tidaknya distribusi data dalam analisa statistik deskriptif tidak membuat suatu penelitian gagal untuk dilakukan. Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk melihat gambaran distribusi data yang akan diteliti saja.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data Panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu Common ,Fixed Random dan Effect, masing-Masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik . Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

A. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.373533	1.350168	3.231329	0.0054
SIZE	0.165232	0.050238	3.283118	0.0018
INDS	0.213476	0.125977	1.689519	0.1729
ROA	2.239039	1.091452	2.051477	0.0420
SIZE	0.608684	0.057030	10.67140	0.0000
LEV	-0.046480	0.527179	-0.088933	0.9309

R-squared	0.592412	Mean dependent var	22.42896
Adjusted R-squared	0.578826	S.D. dependent var	1.228041
S.E. of regression	0.797493	Akaike info criterion	2.423914
Sum squared resid	95.39930	Schwarz criterion	2.640313
Log likelihood	-182.8951	Hannan-Quinn crit.	2.470657
F-statistic	43.60375	Dubin-Watson stat	0.934078
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 9,2022

B. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model

Dependent Variable: FEE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/22 Time: 21:54
 Sample (adjusted): 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 156
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.640882	1.990931	3.837844	0.0002
SUBS	0.187372	0.081490	2.299330	0.0229
INDS	0.100742	0.238895	0.422052	0.6738
ROA	1.752226	1.216119	1.440834	0.1517
SIZE	0.495878	0.071884	6.917528	0.0000
LEV	0.193800	0.451497	0.429238	0.6684

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.625182	0.5902
Idiosyncratic random		0.520980	0.4098

Weighted Statistics			
R-squared	0.321168	Mean dependent var	8.623103
Adjusted R-squared	0.298540	S.D. dependent var	0.636017
S.E. of regression	0.532884	Sum squared resid	42.56290
F-statistic	14.19357	Durbin-Watson stat	1.927676
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.574663	Mean dependent var	22.42096
Sum squared resid	99.55339	Durbin-Watson stat	0.824156

Sumber : Data Olahan Eviews 9,2022

C. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random

1

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Unfiled

Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.3025849	(39,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.422568	39	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FEE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/20/22 Time: 21:56
 Sample (adjusted): 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.373533	1.991189	2.221329	0.0094
SUBS	0.180292	0.084008	2.166118	0.0018
INDS	0.213476	0.185677	1.360519	0.1729
ROA	2.239089	1.091482	2.091477	0.0420
SIZE	0.608634	0.057038	10.67146	0.0000
LEV	-0.046409	0.527178	-0.088033	0.9300

R-squared	0.592412	Mean dependent var	22.42096
Adjusted R-squared	0.579626	S.D. dependent var	1.326841
S.E. of regression	0.797493	Akaike info criterion	2.423014
Sum squared resid	89.39923	Schwarz criterion	2.542117
Log likelihood	-192.9961	Hannan-Quinn criter.	2.478657
F-statistic	43.60575	Durbin-Watson stat	0.694078
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 9,2022

3. Pemilihan Model Estimasi Model

A. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan antar model Common Effect , Fixed

Effect, dan Random Effect yang lebih tepat digunakan dalam menyetimasi data Panel Hipotesis dalam uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross – section F dan Cross – section chi-square $> \alpha$ (0,05)
- 2) H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross – section F dan Cross – section chi-square $< \alpha$ (0,05)

Apabila dari Hasil Uji tersebut ditentukan model yang Common Effect digunakan, maka perlu melakukan Uji Lagrange Mutplier test (LM –Test) untuk menentukan antar model fixed effect yang digunakan maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji Hausman untuk menentukan Model Fixed ata random yang digunakan

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.302846	(38,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.422508	38	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Hasil pada Tabel 4.6 menunjukkan Probability dari Cross-Section chi-square sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05) maka sesuai dengan Kriteria Keputusan maka pada model ini menggunakan model Fixed. karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model Fixed maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji Hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

B. Uji Hausman

Untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob). Cross – section random dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross – section random $> \alpha$ (0,05)
- 2) H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob). Cross – section random $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.827364	5	0.0372

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai Probability Cross Sectionnya apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Tetapi apabila Probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probability Cross Section Random sebesar $0,0372 < 0,05$ artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model Random. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan model random dalam menentukann keputusan hasil penelitian ini

C. Uji Lagrange Multiplier

Untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross – section Breush Pagan $> \alpha (0,05)$
- 2) H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross – section Breush-pagan $< \alpha (0,05)$

Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	62.89081 (0.0000)	0.012516 (0.9109)	62.90332 (0.0000)
Honda	7.930372 (0.0000)	-0.111875 --	5.528513 (0.0000)
King-Wu	7.930372 (0.0000)	-0.111875 --	2.037489 (0.0208)
Standardized Honda	8.891805 (0.0000)	0.250219 (0.4012)	1.671451 (0.0473)
Standardized King-Wu	8.891805 (0.0000)	0.250219 (0.4012)	-0.307981 --
Gourieroux, et al.*	--	--	62.89081 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
 1% 7.289
 5% 4.321
 10% 2.952

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas cross-section Breusch-pagan >a (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa common Effect Model (Cem) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect model (REM)

Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Pendekatan Estimasi Model

Uji chow	0.0000	CEM	CEM
Uji Hausman	0.0372	CEM	
Uji Lagrange Multiplier (LM)	0.0000	CEM	

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Uji pendekatan Estimasi Model		
Uji chow	H0 : Common Effect Model	H0 : Diterima Apabila Cross-section F<0.05
	Ha : Fixed Effect Model	Ha : Diterima Apabila Cross-SECTION F<0.05
Uji Hausman	H0 : Random Effect Model	H0 : Diterima Apabila Probabilitas >0.05
	Ha : Fixed Effect Model	Ha : Diterima Apabila Probabilitas <0.05
Uji lagrange Multiplier	H0 : Common Effect Model	H0 : Diterima jika prob Breusch-pagan >0.05
	Ha : Random Effect Model	Ha : Ditolak jika Prob Breusch-Pagan <0.05

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah Common Effect Model (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

Adalah Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis Regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji Lineritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

a) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

	SUBS	INDS	ROA	SIZE	LEV
SUBS	1.000000	0.074415	-0.171570	0.317191	0.210825
INDS	0.074415	1.000000	0.050504	0.206459	0.289256
ROA	-0.171570	0.050504	1.000000	0.254142	-0.095548
SIZE	0.317191	0.206459	0.254142	1.000000	0.244869
LEV	0.210825	0.289256	-0.095548	0.244869	1.000000

b) Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel

```

Statistical Analysis: Heteroskedasticity Test
Sample: 1980-1990
Date: 1980:01 - 1990:04
Linear Regression Model
Heteroskedasticity Test Results
Breusch-Pagan (BP) Lagrange Multiplier Test
Statistic and its p-value based on: asymptotic distribution

```

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000000	0.000000	0.000000	0.999999
ROA	0.000000	0.000000	0.000000	0.999999
INDS	0.000000	0.000000	0.000000	0.999999
SIZE	0.000000	0.000000	0.000000	0.999999
LEV	0.000000	0.000000	0.000000	0.999999

```

F-statistic = 0.000000
Prob. = 0.999999

```

Dari output diatas dapat dilihat nilai Prob Breusch-Pagan LM sebesar >0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menjelaskan apakah semua variable bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variable independen dengan dependen. Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variable independen (Multikolinearitas) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak fit. Hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F – statistic dengan F tabel

a) H_0 : Jika nilai F-statistic $<$ F Tabel

b) H_a : Jika nilai F-statistic $>$ F Tabel

Jika F-statistik $<$ F Tabel, Maka H_0 diterima yang artinya variable independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F-statistik $>$ F Tabel, maka H_a diterima artinya variable independen (X) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable dependen (Y)

2) Berdasarkan Probabilitas

a) H_0 : Jika nilai Prob(F-statistic) $>$ α 0,05

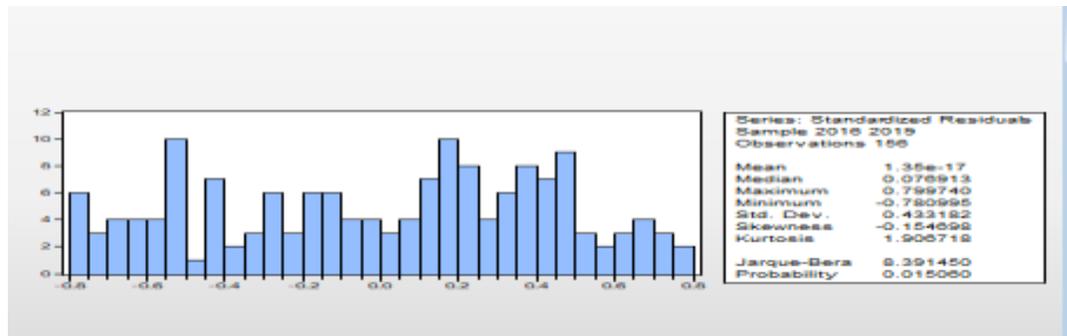
b) H_a : Jika nilai Prob(F-statistic) $<$ α 0,05

Jika Prob (F-statistic) $>$ α 0,05, maka H_0 diterima yang artinya variable independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Namun sebaliknya, jika Prob(F-statistic) $<$ α 0,005, maka H_a diterima artinya variable independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Pada output diatas menunjukka bahwa nilai F-statistic sebesar 17.45141 sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 1\%$, $df_1 (k-1) = 5$ dan $df_2 (n-k) = 39$ didapat nilai F Tabel sebesar 17.45141. Dengan demikian F-statistic 17.45141 $>$ F Tabel (17.45141) dan nilai Prob (F-statistic) $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable – variable independen dalam penelitian ini yang terdiri dari SUBS, INDS, ROA, SIZE, LEV secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Fee Audit.

b. Uji normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

B. Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable bebas mempengaruhi variable terikat. Semakin besar hasil R-squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai R-Squared harus berkisar 0 sampai 1
2. Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variable terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variable bebas (X)

Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variable independen terhadap variable.

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/21/22 Time: 06:10
 Sample (adjusted): 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 156
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.014707	0.806310	-1.258458	0.2102
SUBS	-0.034670	0.029976	-1.156590	0.2493
INDS	-0.028821	0.090175	-0.319608	0.7497
RDA	-0.143484	0.516971	-0.277548	0.7817
SIZE	0.049810	0.029245	1.703179	0.0906
LEV	-0.020746	0.206078	-0.100668	0.9199

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.211111	0.4168
Idiosyncratic random		0.249741	0.5832

Weighted Statistics			
R-squared	0.022462	Mean dependent var	0.155503
Adjusted R-squared	-0.010092	S.D. dependent var	0.247476
S.E. of regression	0.248722	Sum squared resid	9.279401
F-statistic	0.690286	Durbin-Watson stat	1.984718
Prob(F-statistic)	0.631536		

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2022

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee
- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee
- Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar
- Profitabilitas klien berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari Keterbatasan
- Resiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee.

Saran Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan Diharapkan perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit fee. Seperti halnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan audit fee sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik. Selain ukuran perusahaan, profitabilitas klien juga terbukti dapat

meningkatkan audit fee. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi audit fee yang dibebankan sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

2. Bagi Penelitian selanjutnya Diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan lebih dapat memaksimalkan penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi audit fee. Variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi audit fee adalah ukuran KAP dan risiko perusahaan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel tersebut.

Referensi

- Aryani, I. K. (2011). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. 1–25.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.130>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 128–149.
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Ramadan, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2019). *SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI SKRIPSI O l e h AKBAR RAMADAN*. 137. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31566/>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- suwardika dan mustanda. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham*. 6(3), 1248–1277.

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT

Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>

Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>

Yusuf, L. B. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*